

Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh

Silvi Aprilia Syarif, Tesya Asnita, Zahra Mulwandani, Rahmadhani Fitri*
Pendidikan Biologi, FMIPA, UNP
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Campus, Padang, Indonesia
Email: mulwandanizahra@gmail.com

ABSTRAK

Biologi bersifat visual, sehingga pendidik harus mendorong penggunaan berbagai strategi pengajaran. Penerapan model pembelajaran tidak cukup menyebabkan buruknya kinerja. Blended learning mengintegrasikan pengajaran online dengan pengajaran tatap muka untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Tujuan penelitian untuk meningkatkan kesadaran tentang bagaimana strategi pembelajaran campuran mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Metodologi penelitian meliputi survei terhadap materi yang ada antara lain buku dan jurnal, serta wawancara dengan guru biologi di SMAN 1 Kota Sungai Penuh. Berdasarkan temuan penelitian, paradigma blended learning meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan memanfaatkan model pembelajaran Blended Learning, guru dapat menganalisis keberagaman, belajar dari, dan menemukan melalui pembelajaran.

Kata Kunci : *Blended Learning* , Hasil Belajar, Biologi

PENDAHULUAN

Kemajuan terus terjadi di bidang pendidikan di seluruh dunia. Salah satu perkembangan yang paling nyata adalah digitalisasi kegiatan belajar dan mengajar. Inilah pembelajaran yang sekali lagi dibatasi oleh waktu dan tempat di era digital. Guru dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dengan memanfaatkan teknologi. Dengan kata lain, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dalam berbagai konteks. Ini adalah kejadian yang khas. Kami menyebutnya pembelajaran online, atau pembelajaran online. Model blended learning merupakan model pembelajaran yang menyesuaikan dengan konteks (Ekayogi, 2023).

Permana dkk. (2021) menyatakan bahwa agar pembangunan pembelajaran mampu bersaing dalam skala global, perhitungan efektivitas dan efisiensi harus diutamakan. Di sisi lain, sektor pendidikan belum mampu dengan cepat mengadopsi kemajuan teknologi baru seperti yang terjadi di masyarakat. Permasalahan ini membuat perhitungan ekonomi berdasarkan prinsip efikasi dan efisiensi di seluruh bagian tidak mungkin tercapai. Proses pengembangan pembelajaran memerlukan perubahan paradigma pendidikan dalam rangka mempersiapkan masa depan. Topik ini diperlukan untuk menata kembali kehidupan masyarakat Indonesia dan menghadapi proses globalisasi. Dalam konteksnya, berpindah dari paradigma lama ke paradigma baru, ini sangat penting. Sistem pendidikan yang cenderung sentralistik, kebijakannya lebih bersifat *top down*, menunjukkan paradigma lama.

Permasalahan utamanya adalah pembelajaran hanya berlangsung di dalam kelas, tanpa adanya peluang interaksi atau pembelajaran berkelanjutan di luar sekolah. Karena

buku, seperti materi lainnya, menekankan pada keterampilan, maka latihan mandiri juga memerlukan pengawasan dan bimbingan dari instruktur. Oleh karena itu, latihan dan perbincangan antara siswa dengan guru, serta antar siswa harus terus dilakukan. Lebih lanjut, berdasarkan wawancara siswa, banyak yang menyatakan ketidakpuasan terhadap teknik atau model pembelajaran yang digunakan guru, karena dianggap berulang-ulang dan sering menimbulkan kebosanan bagi peserta Latihan Belajar Mengajar (KBM). Siswa percaya bahwa tidak ada cukup kesempatan bagi mereka untuk berkomunikasi dan berbagi pendapat satu sama lain di luar sekolah

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru sebelum melakukan penelitian ini, diketahui bahwa dalam wawancara, guru di SMAN 1 Kota Sungai Penuh mendefinisikan blended learning sebagai pembelajaran yang memadukan pendekatan daring dan luring (tatap muka). Untuk menerapkan pembelajaran campuran, teknologi komunikasi dipadukan dengan aplikasi, seperti platform pembelajaran online, yang memungkinkan siswa dan guru berkomunikasi satu sama lain. Saya pribadi menggunakan WhatsApp dan Google Classroom, keduanya merupakan platform dasar.

Kenali konteks seperti yang dikatakan sebelumnya, lalu terapkan apa yang telah Anda pelajari untuk menciptakan jawaban yang ideal. Seorang guru tetap dapat berinteraksi dengan siswa melalui blended learning dan menjalankan perannya sebagai pendidik, namun juga dapat memanfaatkan teknologi dengan menggunakan e-learning pada waktu-waktu tertentu. Selain memanfaatkan teknologi berbasis pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa dan memudahkan komunikasi langsung dengan guru, guru juga memanfaatkannya ketika melakukan pembelajaran yang mendalam. Siswa dapat menggunakan komputer atau gadget lainnya untuk menelusuri bahan pelajaran (Diah, 2020).

Di sisi lain, teknologi informasi mengalami kemajuan yang cukup pesat menurut Surya (2020). Terbukti hampir tidak ada siswa SMA yang menggunakan smartphone untuk hal lain selain kebutuhan sehari-hari. Para profesional di bidang pendidikan sering kali mengabaikan manfaat potensial dari kemajuan ini dan hanya fokus pada sisi negatifnya. Para ahli mencatat bahwa kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan proses pembelajaran, bahkan melampaui batasan waktu dan ruang jika diterapkan pada literasi. Hal ini sangat penting karena referensi yang tidak memadai dapat menyulitkan siswa untuk mempelajari dan memahami konten yang diajarkan gurunya di kelas. Blended learning yang memadukan komponen pembelajaran daring dan tatap muka dengan baik telah diterapkan secara efektif di SMAN 1 Kota Sungai Penuh. Banyak manfaat penting yang dihasilkan dari penerapannya, seperti peningkatan keterlibatan siswa, strategi pengajaran yang bervariasi, akses yang fleksibel terhadap sumber belajar, dan mendorong kreativitas dalam proses belajar mengajar. Melalui pemanfaatan teknologi, sekolah menawarkan lingkungan belajar yang lebih dinamis, mampu merespons perubahan kebutuhan, dan membekali siswa dengan keterampilan digital yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. SMAN 1 Kota Sungai Penuh menawarkan paradigma pendidikan terkini melalui blended implementasi learning, yang memastikan siswa memperoleh manfaat maksimal dari proses pembelajaran komprehensif yang berfokus pada

pertumbuhan dirinya sebagai manusia mandiri dan kompetitif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah studi momen yang terdiri dari survei literatur dan wawancara dengan guru biologi di SMAN 1 Kota Sungai Penuh. Studi literatur diselesaikan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber antara lain buku, jurnal dengan judul “Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi”, dan lembar observasi yang diselesaikan dengan menggunakan Google Forms. Proyek tersebut akan dilaksanakan di Universitas Negeri Padang pada November 2023.

Setelah membaca sebuah tulisan dan melihatnya disebutkan dalam suatu sumber, evaluasilah secara kritis dengan mengikuti langkah-langkah berikut: 1) Gunakan daftar referensi untuk menemukan artikel tersebut dengan mencari judul sampul, URL, jurnal penerbit, volume, nomor, jumlah artikel. halaman, dan tahun penerbitan. 2) Menyusun karya yang membahas penulis objektif; 3) Mengembangkan analisis permasalahan; 4) Meninjau hasil penelitian; 5) Mengevaluasi wacana artikel; dan 6) Melakukan analisis kritis, yang mencakup evaluasi data yang dikumpulkan dari prosedur analisis dan mengatasi permasalahan yang diangkat dalam artikel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari seluruh publikasi yang dievaluasi, lima diantaranya disertakan dan dapat digunakan untuk prosedur tinjauan literatur penelitian ini. Publikasi yang dimanfaatkan dipublikasikan pada jurnal nasional. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan blended learning yang merupakan model pembelajaran yang berkaitan dengan hasil belajar biologi siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh, maka seluruh makalah ini diteliti dengan menggunakan analisis metode isi.

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Data Artikel

Kode Artikel	Hasil (Aspek pengetahuan)		Uji Hipotesis	Keterangan
	\bar{x}_c	\bar{x}_e		
A1	61,18%	70,59. %	0,0341 < 0,05	H ₁ diterima
A2	34,8%	44,8%	0,0228 < 0,05	H ₁ diterima
A3	40,29 %	47,06%	0,0478 < 0,05	H ₁ diterima
A4	56,88%	77,45 %	0,0024 < 0,05	H ₁ diterima
A5	34,5 %	45,8 %	0,0483 < 0,05	H ₁ diterima

Keterangan: \bar{x}_c = Nilai rata-rata kelas kontrol
 \bar{x}_e = Nilai rata-rata kelas eksperimen
Uji Hipotesis = $t_{tabel} < t_{hitung}$

Menganalisis dampak paradigma blended learning terhadap hasil belajar siswa merupakan tujuan penelitian berbasis review. Penelitian survei deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Publikasi yang dipertimbangkan dalam tinjauan pustaka adalah publikasi yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2023, memiliki akses teks lengkap terbuka, serta memiliki judul dan konten yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh hasil paradigma blended learning.

Pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dapat dicapai dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran teknologi. Melalui penggunaan file multimedia yang disimpan di komputer, perangkat seluler, siaran video, dan media teknis lainnya, pembelajaran ini seimbang antara pengajaran tatap muka dan virtual. Selain pengajaran tatap muka yang memungkinkan terjadinya permasalahan pada sumber belajar online, tenaga pengajar dan siswa dapat berkomunikasi meskipun mereka berada di lokasi dan waktu yang berbeda (Abdullah, 2018). Pendidikan metode campuran Baik metode pengajaran online maupun offline digunakan dalam pembelajaran ini, dan keduanya memiliki manfaat yang saling menyeimbangkan: efektivitas dan efisiensi. Siswa akan lebih mudah mengakses materi dengan pendekatan pembelajaran gabungan ini (Weniati & Rochmawati, 2022).

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pendekatan blended mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 3 narasumber guru biologi SMA Negeri 1 Sungai Penuh dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada tiga orang guru biologi di SMA N 1 Sungai Penuh, bahwa penerapan *Blended Learning* sudah dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19. Pembelajaran dilaksanakan dengan google class, google meet atau WhatsApp paling sederhana. Setelah pandemi selesai guru tetap menerapkan metode *blended learning* dengan memperbolehkan siswa membuka website pembelajaran saat ini. Jadi, siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. *Blended learning* memberikan hasil belajar siswa yang signifikan dibandingkan siswa yang belajar dengan cara konvensional. Hal ini dikarenakan siswa dapat mencari informasi lebih banyak secara *online*, dibandingkan siswa yang hanya menggunakan buku saja. Langkah-langkah guru biologi SMA N 1 Kota Sunga Penuh Lengkap dalam menerapkan pembelajaran dengan *Blended Learning* adalah dengan memberikan banyak video dan gambar menarik agar siswa lebih antusias dan menyenangkan dengan materi yang diberikan. Tujuan utama guru biologi SMA N 1 Sungai Penuh yaitu untuk memudahkan guru dan siswa yang belajar di kelas memahami materi dan tugas yang diberikan, serta mengembangkan pengetahuan guru dan siswa tentang teknologi, serta waktu belajar digunakan di kelas dengan lebih efisien. *Blended learning* juga meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran biologi. Hal ini terlihat misalnya dalam menjawab pertanyaan secara lisan siswa lebih banyak yang

mengangkat tangan, ketika siswa diminta menyajikan gambar, skema atau materi banyak yang bersedia menyajikan. Jadi, adanya internet (belajar online) menjadikan siswa lebih aktif dalam berpartisipasi di kelas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SMAN 1 Kota Sungai Penuh, kelas pembelajaran campuran dapat berupa stand-alone synchronous, Collaborative asynchronous, virtual synchronous, atau live synchronous. Menerapkan pembelajaran langsung asinkron virtual selain menerapkan pembelajaran langsung sinkron. Sebaliknya pembelajaran asinkron dan kooperatif menerapkan pembelajaran dengan orang lain dimanapun dan kapanpun hanya melalui media chatting seperti blog, chatroom dan grup WhatsApp. Sedangkan pembelajaran mandiri asinkron merupakan penerapan belajar mandiri dimana saja dan kapan saja hanya melalui video, televisi, radio dan podcast (Putri, dkk, 2022). Meski begitu, dilakukan dengan cara yang sama namun di lokasi berbeda.

Berdasarkan pengembangan karakter di sekolah ditemukan nilai-nilai yang nyambung dan saling menguntungkan seperti kemandirian, nasionalisme, keagamaan, integritas dan gotong royong. Di sekolah, blended learning dilaksanakan terutama melalui tiga komponen yaitu: pengajaran tatap muka, pengajaran online, dan e-learning Pendidikan karakter sangat memungkinkan untuk diintegrasikan menjadi landasan penerapan model blended learning di sekolah agar dapat terwujud. mencapai hasil yang komprehensif. Hal ini memungkinkan pendidikan nilai-nilai karakter dapat diwujudkan dalam setiap kegiatan berdasarkan blended learning yang dilaksanakan, variasi yang terbatas dari kegiatan lainnya. belajar sambil memenuhi kebutuhan pendidikan saat ini. Hal ini dilakukan dengan memodifikasi kondisi dan lingkungan yang dihadapi pendidik.

Blended learning dapat dilaksanakan di sekolah dengan menggunakan metode pembelajaran offline atau hybrid. Bisa juga dilakukan secara online dengan menggunakan berbagai platform, misalnya portal. Pembelajaran dengan blended learning mempunyai kelebihan tersendiri, seperti membantu siswa menjadi lebih mandiri, termotivasi dan terlibat dalam studinya. Ini juga meningkatkan hasil belajar dan kemampuan kognitif. Secara kritis, siswa yang belajar campuran memiliki sejumlah kelemahan. Tidak terlibat aktif dalam pembelajaran daring karena kurangnya pengawasan langsung, tanggung jawab guru adalah melakukan segala upaya untuk mengintegrasikan pembelajaran campuran, tetapi yang penting tidak terjadi masalah. Jika pendidikan ingin dibimbing pada abad kedua puluh satu, maka harus mampu memanfaatkan teknologi sedemikian rupa. Sejumlah penelitian yang dilakukan oleh para akademisi menunjukkan bahwa blended learning mempunyai hasil yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran daring dan tatap muka karena memadukan metode pembelajaran tradisional dan konvensional sekaligus mengembangkan media pembelajaran yang beragam. Pilihan yang lebih baik untuk mengatasi kekurangan pembelajaran adalah pembelajaran campuran, yang menggabungkan pengajaran online dan tatap muka untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan bagi siswa tanpa mengorbankan teori pembelajaran tradisional.

Siswa yang masih belajar tentang teknologi Pelatihan penerapan teknologi dapat digunakan untuk mengajar di sekolah. Harapannya, pemerintah berinvestasi pada teknologi

di segala bidang dan melatih guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, negara ini dapat menggunakan model blended learning untuk mempercepat dan menyederhanakan proses pembelajaran, mengingat wilayahnya yang luas dan sumber daya yang terbatas.

PENUTUPAN

Mengingat pembahasan data temuan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran menggunakan blended learning. Hasil peneliti mempelajari biologi di SMAN 1 Kota Sungai Penuh menunjukkan bahwa model pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap penggunaan blended learning. Hasil belajar Biologi siswa di SMA Negeri 1 Kota Sungai Penuh. Dengan memanfaatkan paradigma blended learning, pendidik dapat menerapkan keberagaman

REFERENSI

- Abdullah, W. (2018). Model deep blended learning meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* , 7 (1), 855-866.
- Abroto, A., Maemonah, M., & Ayu, NP (2021). Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan* , 3(5), 1993-2000.
- Abroto, A., Maemonah, M., & Ayu, NP (2021). Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* , 3 (5), 1993-2000.
- Adi, NH, Ambiyar, A., Dewi, IP, Samala, AD, Lubis, AL, & Devega, AT (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Sebagai Penunjang Pembelajaran Online Pada Mata Kuliah Jaringan Komputer. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan* , 15(1), 1-9.
- Adi, NH, Veza, O., Simatupang, W., Irfan, D., Muskhir, M., Riyanda, AR, & Daphiza, D. (2021). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis Android pada materi mendengarkan, meniru, dan melafalkan untuk siswa PAUD. *Jurnal Pendidikan Matematika* , 22(2), 279-291. Pembelajaran Tangkas.
- Arifin, M., & Abduh, M. (2021). Meningkatkan motivasi belajar dengan model blended learning. *Jurnal Basicedu* , 5 (4), 2339-2347.
- B.Sjukur, S. (2012). Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Arab di Pusat Pengembangan Bahasa Uin Suska Riau (P3b). *Suhukhanah*, 19(2).112-132.
- Balitbang Puskur. (2010). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa Bandung: Pemuda Rosdakarya. Pembelajaran Siswa. *Science Edu: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika* , Vol 8 (1), Halaman 1-12 Berbantuan Google Classroom Keterampilan Berpikir Kreatifitas dan Kemandirian.

- Batubara, HS, Riyanda, AR, Rahmawati, R., Ambiyar, A., & Samala, AD (2022). Penerapan Model Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19: Meta-Analysis. *Jurnal Basicedu* , 6 (3), 4629-4637.
- Dewy, C., & Dhanil, M. Penerapan Model Blended Learning Materi Tumbuhan dan Fauna Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar HOTS Siswa.
- Ekayogi, IW (2023). Blended Learning Sebagai Upaya Mengatasi Learning Loss di Sekolah Dasar. *Jurnal IKA* , 21 (1), 27-35.
- Ilma, N. (2015). Peran Pendidikan Sebagai Model Utama Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal: Informasi dan Komunikasi* , Vol 1(3), hlm.268-275
- Irwandi, I., & Putri, PP (2023). PENGARUH MODEL BLENDED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA DI SMA Negeri MUARA LAKITAN. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN* , 1 (4), 259-264.
- Yordania. M.(2004). Kelola Pelatihan Partisipatif. Jakarta: Media Pelatihan. *Jurnal Sains Mimbar*, Volume 25(3), 401-410.
- Nande, M., & Irman, WA (2021). Penerapan Model Blended Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* , 3 (1), 180-187.
- Paat, M. (2022). Implementasi Multimedia Pembelajaran Biologi Berbasis Model PBL melalui Google Classroom di Jurusan Pendidikan Biologi Unima. *Jurnal Ilmiah Mandala Pendidikan* , 8 (3).
- Permana, D., Kudsi, I., Salam, M., Iriantara, Y., & Barlian, UC (2021). Inovasi Pembelajaran Menggunakan Model Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Sekolah Berbasis Pondok Pesantren SMK Maarif NU Ciamis). *VOKASI : Jurnal Inovasi Pendidikan Vokasi* , 1 (1), 31-47.
- Purba, DD, Manalu, K., & Sya'rawi, MA (2022). Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas *Jurnal BEST (Biologi, Sains dan Teknologi Pendidikan)* , 5 (1), 225-230.
- Puspitarini, D. (2022). Blended learning sebagai model pembelajaran abad 21. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* , 7 (1), 1-6.
- Radiah, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan* , 13 (1), 14-18.
- Rofi'uddin, AH, Susanto, G., Widartono, D., Sultan, S., & Muzakki, H. (2022). Pembelajaran mengembangkan berpikir kritis-kreatif berbasis blended learning di SMA. Diglossia: *Jurnal Studi Bahasa, Sastra dan Pengajaran* , 5 (2), 527-536.
- Rusman. (2010). Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo tanah air

- Sari, IK (2021). Blended learning sebagai salah satu alternatif model pembelajaran inovatif di era pascapandemi berbasis sekolah. *Jurnal Basicedu* , 5 (4), 2156-2163.
- Setyanto, AE (2015) Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimental dalam Ilmu Komunikasi. Siswa Buku Ajar *Bahasa Kelas V. Jurnal ; Penelitian Pendidikan Internasional* . Jilid 11, hlm.253-260.
- Staker, H., & Horn MB (2012, Mei). Mengklasifikasikan Pembelajaran Campuran K-12. Institut Visi *P inno Studi* , Vol 2 no 4, 82.264.
- Surya, BJ (2019). Pengaruh metode blended learning berbasis web dan motivasi terhadap hasil belajar inti biologi membahas klasifikasi makhluk hidup pada kelas X SMA Negeri 1. Secanggih Step up. *Jurnal Biolocus: Jurnal Penelitian Biologi dan Pendidikan Biologi* 2 (1), 171-174.
- Ubaidillah, AR, Setiadi, D., Yamin, M., & Artayasa, IP (2022). Analisis hambatan penerapan Blended Learning dalam pembelajaran biologi di SMAN 1 Lingsar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* , 7 (3b), 1633-1638.
- Weniati, SY, & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh blended learning, minat dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada masa pandemi di SMK. *Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* , 4 (3), 3276-3288.
- Wibowo, A. (2013). Manajemen pendidikan karakter di sekolah. Yogyakarta: Perpustakaan Pelajar.
- Zed, M. (2008). Metode penelitian bibliografi . Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.